

## DAMPAK GLOBALISASI TERHADAP PENDIDIKAN

Oleh : *Sardiyannah*<sup>1</sup>

\*\*\*

### Abstrak

*Sebagian orang menganggap globalisasi adalah ancaman dan sebagian pula menganggapnya sebagai peluang atau tantangan. Karena globalisasi tidak hanya dalam bidang ekonomi, tetapi hampir di seluruh bidang kehidupan manusia, bidang sosial, ekonomi, pendidikan, sistem pertahanan keamanan, budaya, moral dan etika. Bahkan perkembangan global yang paling cepat adalah dalam teknologi informasi, yang sekaligus membuat dunia ini nyaris tidak ada batas-batas dan sekat (borderless). Untuk menghindari ancaman dan menjawab tantangan itu, pendidikan memiliki peranan penting yaitu pendidikan harus mampu menyiapkan sumber daya yang tidak sekedar penerima informasi global saja, tetapi juga mampu menyiapkan sumber daya manusia yang memiliki ilmu dan teknologi serta iman dan taqwa yang kuat.*

**KATA KUNCI:** Globalisasi, Pendidikan

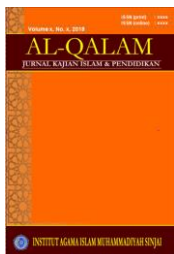
### PENDAHULUAN

**E**ra globalisasi yang melanda dunia, termasuk Indonesia, berlangsung sangat cepat yang menimbulkan dampak global pula, yang sekaligus menuntut kemampuan manusia unggul yang mampu menyiasati dan mengantisipasi kemungkinan yang akan dan sedang terjadi.

Globalisasi akan semakin membuka diri bangsa dalam menghadapi bangsa-bangsa lain. Batas-batas politik, ekonomi, sosial budaya antar bangsa semakin kabur. Persaingan antar bangsa akan semakin ketat dan tidak dapat dihindari, terutama di dalam bidang ekonomi dan IPTEK. Hanya Negara yang unggul dalam bidang ekonomi dan penguasaan iptek yang dapat mengambil manfaat atau keuntungan yang banyak. Globalisasi dalam bidang ekonomi ditandai dengan adanya persetujuan GATT pada putaran Uruguay di Marrakesh yang telah diratifikasi WTO, dan dilanjutkan dengan kesepakatan APEC di Bogor tahun 1994 dan di Osaka tahun 1995 yang mengusahakan terbentuknya kawasan perdagangan bebas di Asia

---

<sup>1</sup> Dosen Tetap Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Sinjai



Pasifik pada tahun 2002, dan terbentuknya kawasan perdagangan bebas ASEAN (AFTA) yang telah dilaksanakan tahun 2003.

Globalisasi tidak hanya dalam bidang ekonomi, tetapi hampir di seluruh bidang kehidupan manusia, bidang sosial, ekonomi, pendidikan, sistem pertahanan keamanan dan budaya. Bahkan perkembangan globali yang paling cepat adalah dalam teknologi informasi, yang sekaligus membuat dunia ini nyaris tidak ada batas-batas dan sekat (*borderless*). Teknologi informasi sekarang ini membuat dunia berada dalam satu genggaman, menembus batas Negara, wilayah, budaya, bahkan ruang-ruang dalam rumah tangga suatu keluarga.

Penguasaan teknologi informasi merupakan syarat mutlak yang harus dimiliki oleh masyarakat dan Negara untuk memenangkan persaingan di kompetisi global. Dalam perspektif pendidikan, manusia global adalah manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, serta memiliki kepribadian jati diri.

Sachs mengatakan bahwa sekitar 15% penduduk dunia tergolong *technological innovator* yang tinggal di Amerika Serikat, Inggris, Jepang, Taiwan, dan Korea Selatan serta China. Negara-negara inilah yang menjadi pembentuk tatanan dunia baru<sup>2</sup>.

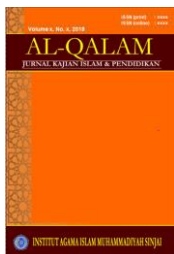
Sementara kurang dari 50% penduduk dunia tergolong *technological adopters*. Pada umumnya yang tergolong dalam kelompok ini adalah Negara-negara berkembang. Kelompok ini hanya menyesuaikan diri dengan konsekuensi kebijakan-kebijakan atau keputusan-keputusan yang dibuat oleh sekelompok innovator. Sedangkan sisanya 35% penduduk dunia tergolong dalam *technological excluded*, yaitu Negara-negara miskin terbelakang yang belum berkenalan dengan sains dan teknologi maju. Negara-negara ini tidak mampu mengadopsi teknologi maju, terlilit utang dan tidak mampu membayarnya<sup>3</sup>.

Disamping itu, globalisasi juga terjadi di lapangan budaya, moral dan etika sebagai akibat dari kemajuan teknologi terutama di bidang informasi. Melalui media massa yang canggih menyebabkan peran guru/dosen pada umumnya sudah mulai bergeser terutama dalam pembinaan moralitas peserta didik. Para siswa dan mahasiswa saat ini telah mengenal

---

<sup>2</sup>Lihat Thomas L. Friedman, *The Lex Us and Olive Tree Understanding Globalization* (Anhhoo Book Edition; USA, 2000), h.201

<sup>3</sup> Mastubu, *Sistem Pendidikan Visioner* (Cet. I; Jakarta: Lentera Hati, 2007), h. 4-5



berbagai sumber pembelajaran, ada yang mudah dikontrol dan banyak juga yang sulit dikontrol.

Dengan arus budaya dan informasi yang begitu cepat, maka hampir di seluruh sendi kehidupan terjadi masalah tersendiri, seperti moral masyarakat yang cenderung berubah, terutama pelajar dan generasi muda yang masih labil. Masyarakat yang semula masih tabu dan merasa asing dengan model-model *fashion, fun, and food* serta tayangan televisi yang menampilkan adegan kekerasan dan seksual, bacaan-bacaan porno menjadi suatu yang biasa, bahkan menjadi bagian dari itu.<sup>4</sup>

Transformasi sosial budaya juga menyentuh tidak hanya terjadi dalam ranah moral dan etika tetapi juga menyentuh wilayah ide dan pemikiran. Menurut Muhammad Tolhah Hasan, dalam dunia pemikiran Islam telah terjadi 3 perubahan konsep utama, yaitu:

1. Konsep westernisasi
2. Konsep modernisasi
3. Konsep Reformis

Fenomena tersebut di atas selanjutnya menjadi tantangan lembaga-lembaga pendidikan terutama lembaga pendidikan Islam yang formal.

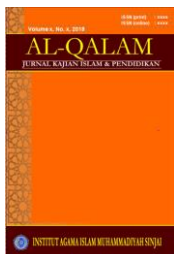
## PEMBAHASAN

### A. Pengertian Era Globalisasi

Istilah globalisasi sudah sangat lazim didengar dalam kehidupan sehari-hari. Menurut asal katanya, kata “globalisasi” diambil dari kata global, yang maknanya ialah universal. Achmad Suparman menyatakan globalisasi adalah suatu proses menjadikan sesuatu (benda atau perilaku) sebagai ciri dari setiap individu di dunia ini tanpa dibatasi oleh wilayah. Globalisasi merupakan proses interkoneksi yang terus meningkat di berbagai masyarakat. Sehingga kejadian-kejadian yang berlangsung di sebuah Negara mempengaruhi masyarakat lain. Globalisasi adalah sebuah istilah yang memiliki hubungan dengan peningkatan keterkaitan antarbangsa dan antar manusia di seluruh dunia melalui perdagangan, investasi, perjalanan, budaya populer, dan bentuk-bentuk iteraksi yang lain.

---

<sup>4</sup> Muhaimin, Nuansa Baru Pendidikan Islam (Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2006), h. 23



Definisi lain dikemukakan oleh Mansour Fakhri bahwa Globalisasi adalah pengintegrasian ekonomi nasional bangsa-bangsa ke dalam suatu sistem ekonomi-ekonomi global<sup>5</sup> Jadi globalisasi kini berada di hadapan kita dan kita tidak mampu membendungnya, karena globalisasi sudah menjadi keharusan untuk ikut di dalamnya sepanjang dapat menempatkan diri kita pada posisi yang islami.

Cochrane dan Pain berpendapat bahwa sebuah globalisasi, yakni munculnya sebuah sistem ekonomi dan budaya global yang membuat manusia di seluruh dunia menjadi sebuah masyarakat tunggal yang global . sedangkan Cohen dan Kennedy berpendapat bahwa globalisasi adalah “seperangkat transformasi yang saling memperkuat” dunia, yang meliputi hal-hal berikut:

- 1) Perubahan dalam konsep ruang dan waktu.
- 2) Pasar dan produksi ekonomi di Negara-negara yang berbeda.
- 3) Peningkatan interaksi kultural melalui perkembangan media massa.
- 4) Meningkatnya masalah bersama, misalnya : ekonomi dan lingkungan

Menurut Amin Rais ada semacam keyakinan bahwa globalisasi akan membawa ke santero dunia pasar bebas menjamin efisiensi lewat kompetisi dan pembagian kerja dan spesialisasi komoditas ekonomi akan memungkinkan masyarakat untuk memusatkan perhatian dan pekerjaan pada apa yang paling baik buat dirinya. Dengan demikian masyarakat memiliki akses lebih baik pada aliran modal, akses ke teknologi mutakhir, impor yang lebih murah dan pasar ekspor yang lebih luas.<sup>6</sup> Dengan demikian penulis memahami bahwa globalisasi pada hakikatnya adalah suatu proses dari gagasan yang dimunculkan, kemudian di tawarkan untuk diikuti oleh bangsa lain yang akhirnya sampai pada suatu titik kesepakatan bersama dan menjadi pedoman bersama bagi bangsa-bangsa di seluruh dunia.

## B. Dampak Era Globalisasi dalam Dunia Pendidikan

---

<sup>5</sup> Mansour Fakhri, *Runtuhnya Teori Perkembangan dan globalisasi* (Cet. IV; Yogyakarta: INSIT Press, 2006), h.211

<sup>6</sup> Amin Rais, *Agenda Mendesak Bangsa, Selamatkan Indonesia* (Yogyakarta; PPSK Press, 2008), h.12

Pada pakar telah memberikan skenario mengenai kehidupan di era globalisasi, diantaranya adalah H.A.R. Tilaar merangkum beberapa karakteristik kehidupan abad 21 tersebut, diantaranya adalah :

### 1. Dunia tanpa batas

Dengan adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi terutama teknologo informasi maka sekat-sekat kehidupan manusia menjadi sirna. Dunia akan menjadi satu. Dunia menjadi satu tempat yang disebut Placeles Sociaty. Dengan demikian komunikasi antar manusia, antar masyarakat dan antar bangsa menjadi transparan tidak ada klagi yang ditutup-tutupi. Umat manusia telah menjadi satu begitu pula perdagangan dunia, ekonomi, tidak dibatasi lagi oleh perusahaan-perusahaan domestic, tetapi oleh perusahaan multi nasional yang tanpa mengenal batas Negara. Dunia yang terbuka juga menuntut suatu bentuk masyarakat yaitu masyarakat terbuka.

### 2. Kemajuan ilmu dan teknologi

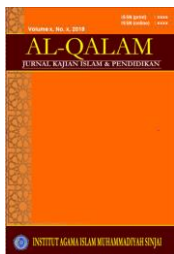
Kemajuan ilmu dan teknologiyang terjadi begitu cepat sehingga dunia membentuk masyarakat yang baru yaitu masyarakat pengetahuan knowledge society. Teknologi komunikasi telah membantu penyebaran ilmu pengetahuan untuk meningkatkan mutu kehidupan dan juga ilmu pengetahuan membantu mengenal pengetahuan baru lebih cepat, lebih akurat dan *up to date*.

### 3. Masyarakat mega kompetisi

Masyarakat yang terbuka tanpa batas memungkinkan kerja sama antar masyarakat dan antar bangsa. Satu bangsa tidak dapat hidup terisolasi tanpa kerja sama dengan bangsa lain. Beggitu pula dalam kehidupan bersama dan memberikan kesempatan yang sama kepada individu, setiap kelompok akan terjadi kompetisi yang sehat antar masyarakat dan antar bangsa.<sup>7</sup>

Dengan demikian abad 21 ini mempunyai kesempatan untuk berkembang sepenuhnya sesuai dengan potensi yang dimilikinya, kesempatan untuk berkembang akan memungkinkan seseorang atau kelompok masyarakat untuk berbuat sesuatu yang lebih baik bagi dirinya, bagi masyarakatnya, dan bahkan bagi umat manusia. Dengan kompetisi yang terbuka dan sehat maka taraf hidup manusia diharapkan semakin meningkat.

<sup>7</sup> Lihat H.A.R. Tilaar, *Membenahi Pendidikan Nasional* (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2004).



Isu globalisasi tentunya mempunyai dampak terhadap dunia pendidikan baik dampak positif maupun dampak negatif, hal ini disebabkan karena ada bangsa yang lebih siap dengan globalisasi namun ada pula yang perlu memacu diri untuk menghadapinya.

Dampak positif, misalnya, makin mudahnya memperoleh informasi dari luar sehingga dapat membantu menemukan alternatif-alternatif baru dalam usaha memecahkan masalah yang dihadapi (Misalnya, melalui internet informasi dari seluruh dunia dapat di cari tanpa harus mengeluarkan banyak dana baik dalam hal tenaga kerja, dana, maupun barang. Di bidang ekonomi, perdagangan bebas antar Negara berarti terbukanya pasar dunia bagi produk-produk, baik yang berupa barang atau jasa (tenaga kerja).

Menurut H.A.R. Tilaar mengemukakan dampak positif era globalisasi yaitu adanya peluang dan tantangan baru, setiap Negara mempunyai peluang yang sama untuk menghadapi tantangan baru, tentunya tantangan ini mengalamihambatan seperti proteksionisme. Selain dampak negatifnya mematikan budaya lokal dan menggantinya dengan budaya global, hal ini sangat berbahaya sebab runtuhnya budaya lokal tersebut berarti lunturnya identitas bangsa.<sup>8</sup>

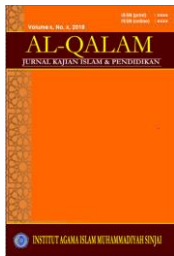
Dampak negatif yang lainnya adalah masuknya informasi-informasi yang tidak kita perlukan atau bahkan merusak tatanan nilai yang selama inikita anut. Misalnya, budaya perselingkuhan yang dibawa oleh film-film Italy melalui TV, gambar-gambar atau video porno yang masuk lewat jaringan internet, majalah atau CD ROM, masuknya faham-faham politik yang berbeda dari faham faham politik yang kita anut. Menurut Hj.Sitti Chamma Soertano memberi gambaran bahwa tayangan televisi sekarang ini kurang santun dan merusak tatanan budaya bahkan merusak kesehatan jiwa manusia<sup>9</sup>

Dalam era globalisasi ini, perkembangan masyarakat dunia pada umumnya dan masyarakat Indonesia pada khususnya merupakan kelanjutan dari masyarakat modern dengan cirri-cirinya yang bersifat rasional, berorientasi masa depan, terbuka, menghargai waktu kreatif,mandiri dan inovatif.<sup>10</sup>

<sup>8</sup> H.A.R. Tilaar, *op.cit.*, h. 4

<sup>9</sup> Sitti Chammah Soertano, *Suara Muhammadiyah*, edisi januari 2008, h.9

<sup>10</sup> Dahlia Noer, *Pembangunan di Indonesia* (Jakarta: Mutiara,t.th), h.24



Sedangkan masyarakat informasi lebih ditinjau oleh penguasaan terhadap teknologi informasi, mampu bersaing, serba ingin tahu, imajinatif, mampu mengubah tantangan menjadi peluang dan menguasai metode dalam memecahkan masalah.

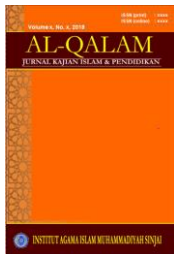
Peran media bagi masyarakat, informasi sangat penting dan bahkan sangat menentukan corak kehidupan. Penggunaan teknologi elektronik seperti *computer* dan *feximile*, dan lain-lain telah mengubah lingkungan informasi dari yang bercorak lokal dan nasional kepada lingkungan yang bersifat internasional bahkan mendunia dan global. Kemajuan dalam bidang informasi tersebut pada akhirnya akan berpengaruh pada kejiwaan dan kepribadian masyarakat. Pada era informasi ini yang sanggup bertahan hanyalah mereka yang berorientasi kedepan yaitu yang mampu mengubah pengetahuan menjadi kebijakan, dan mereka yang memiliki ciri-ciri sebagaimana yang dimiliki masyarakat modern.

Untuk mengantisipasi dampak negatif globalisasi, pendidikan memiliki peran penting yaitu pendidikan harus mampu menyiapkan sumber daya yang tidak sekedar penerima informasi global, tetapi juga mampu memberi, memperoleh, menyesuaikan dan mengembangkan segala yang diterima melalui arus informasi itu, yakni manusia kreatif dan produktif. Manusia produktif harus menjadikan visi pendidikan sebagai pilar karena manusia demikianlah didambakan secara individu, maupun masyarakat.<sup>11</sup> dengan hal tersebut, H.A.R.Tilaar memberikan gagasan untuk menghadapi globalisasi dan modernisasi, pendidikan harus mencetak sumber daya manusia yang memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Manusia harus berwatak jujur, bekerja keras, bermoral, inovatif dan taat menjalankan perintah agama.
2. Manusia harus cerdas dan intelijen yang mampu mengembangkan dirinya dan orang lain
3. Manusia harus memiliki sifat entrepreneur
4. Manusia harus mempunyai watak kompetitif yang mampu bersaing dan tidak puas dengan apa yang telah dicapainya.<sup>12</sup>

<sup>11</sup>Muchtar Buchari, Ilmu Pendidikan dan Praktek Pendidikan (Cet.I; Jakarta: IKIP Muhammadiyah Jakarta Press, 1994), h.75

<sup>12</sup>Lihat H.A.R. Tilaar, *op.cit.*, h. 61-62



Dalam era globalisasi ini pendidikan dituntut mempersiapkan generasi yang siap menghadapi zaman yang semakin maju, dimana para pendidik perlu mengikuti perubahan dan perkembangan sehingga dapat mengintegrasikan dengan pendidikan masa kini. Di era ini peran pendidikan tidak hanya terfokus pada sumber daya manusia yang mampu menerima serta menyesuaikan dan mengembangkan arus yang terjadi dalam lingkungannya.<sup>13</sup>

Dengan adanya langkah-langkah antisipasi tersebut diharapkan mampu menangkis pengaruh globalisasi yang dapat mengubah nilai nasionalisme terhadap bangsa. Sehingga kita tidak akan kehilangan kepribadian bangsa.

## PENUTUP

Globalisasi adalah suatu proses tatanan masyarakat yang mendunia dan tidak mengenal batas wilayah. Era globalisasi memberikan dampak positif seperti terbukanya peluang untuk mengaktualisasikan diri sesuai dengan potensi yang dimiliki serta memudahkan untuk mendapat berbagai macam informasi melalui media-media yang tersedia. Selain dampak positif tentu juga ada dampak negatif dari globalisasi yaitu budaya yang serba bebas sehingga dapat merusak citra diri generasi muda. Salah satu alat untuk menangkis dampak negatif dari globalisasi adalah pendidikan, yaitu pendidikan yang mampu menyiapkan sumber daya manusia yang kreatif dan produktif dan bermoral.

## DAFTAR PUSTAKA

Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan, Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Cet.II; Jakarta: Kencana Prenada Meddia, 2007).

Amin Rais, *Agenda Mendesak Bangsa, Selamatkan Indonesia* (Yogyakarta; PPSK Press, 2008).

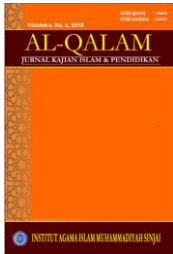
Dahlia Noer, *Pembangunan di Indonesia* (Jakarta: Mutiara,t.th).

Thomas L. Friedman, *The Lex Us and Olive Tree Understanding Globalization* (Anhhoor Book Edition; USA, 2000).

Mastubu, *Sistem Pendidikan Visioner* (Cet. I; Jakarta: Lentera Hati, 2007).

---

<sup>13</sup>Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan, Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Cet.II; Jakarta: Kencana Prenada Meddia, 2007), h.82



## AL-QALAM

Jurnal Kajian Islam & Pendidikan

Volume 8, No. 2, 2016

ISSN (print) : 1858-4152

ISSN (online) : xxxx-xxxx

Homepage : <http://journal.iainsinjai.ac.id/index.php/al-qalam>

---

Mansour Fakhri, *Runtuhnya Teori Perkembangan dan globalisasi* (Cet. IV; Yogyakarta: INSIT Press, 2006).

Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam* (Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2006).

Muchtar Buchari, *Ilmu Pendidikan dan Praktek Pendidikan* (Cet.I; Jakarta: IKIP Muhammadiyah Jakarta Press, 1994).

Sitti Chammah Soertano, *Suara Muhammadiyah*, edisi januari 2008.

Tilaar H.A.R., *Membenahi Pendidikan Nasional* (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2004).